

PENINGKATAN LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 2 TERENTANG

Mochammad Farhandi Rizki Mauliady¹, Anggraini Syahputri², Silvi Aurelia Nur Pratama³, Syakira Maulida Rahma⁴, Adilah Rahmah⁵, Muhammad Rafli Andhara⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen Universitas Tanjungpura, Pontianak

*e-mail: b1021221060@student.untan.ac.id¹, anggrainisyahputri@ekonomi.untan.ac.id², b1021221081@student.untan.ac.id³, b1021221101@student.untan.ac.id⁴, b1021221062@student.untan.ac.id⁵, b1021221063@student.untan.ac.id⁶

Abstract: Junior high school students who are aged 12 to 15 often exhibit consumptive spending habits because they are influenced by lifestyle trends and peer pressure. Enhancing financial literacy at this stage is crucial since it addresses challenges brought by rapid information flow and economic developments. An outreach program at SMP Negeri 2 Terentang in West Kalimantan aimed to improve students' financial management skills by teaching them to distinguish between needs and wants and to manage income and expenses effectively. The program used a qualitative approach where interactive socialisation was combined with educational games in order to strengthen understanding. The results showed significant improvement in students' financial literacy as it fostered responsible habits. This initiative was impactful because it prepared students for mindful financial management while aligning with their developmental needs in the modern era.

Keywords: Financial Management, Financial Literacy, Socialisation

Abstrak: Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam kategori usia remaja awal yaitu berkisar antara 12 hingga 15 tahun. Pada masa ini mereka cenderung konsumtif dalam menggunakan uang saku, dipengaruhi gaya hidup dan tekanan pergaulan. Peningkatan literasi keuangan pada usia ini sangat penting mengingat pesatnya arus informasi dan perkembangan ekonomi. Program sosialisasi di SMP Negeri 2 Terentang, Kalimantan Barat, bertujuan meningkatkan kemampuan siswa mengelola keuangan secara bijak. Dalam kegiatan ini, siswa belajar membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui sosialisasi interaktif dan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak positif pada kebiasaan bertanggung jawab. Program ini relevan untuk membentuk generasi muda yang lebih sadar dan bijak secara finansial.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Sosialisasi

Pada era perkembangan ekonomi yang pesat saat ini, pengelolaan keuangan menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dikuasai sejak usia dini. Menteri Kesehatan RI tahun 2024 menyatakan bahwa usia remaja berada di antara 10 hingga sebelum mencaapai 18 tahun. Siswi-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang umumnya berusia 12 hingga 15 tahun, berada dalam periode krusial untuk membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Namun, kelompok usia ini cenderung memiliki sifat konsumtif yang tinggi dalam memanfaatkan uang saku mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh aspek psikologis pada remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan, serta pengaruh eksternal yang mendorong mereka untuk mengikuti gaya hidup dan arus pergaulan (Wardani & Anggadita, 2021). Keinginan untuk mengikuti gaya hidup dan arus pergaulan tersebut seringkali mempengaruhi pola pengeluaran mereka. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berakibat pada kebiasaan keuangan yang kurang sehat. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengatur keuangan sejak masa remaja menjadi sangat penting. Sayangnya, banyak remaja yang masih belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik (Putra & Sawarjuwono, 2019). Dalam konteks ini, literasi keuangan bagi siswa-siswi SMP merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting, terutama di tengah perubahan ekonomi dan teknologi informasi yang berlangsung dengan pesat.

Dusun Sepakat Jaya, Desa Teluk Bayur, Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, tempat SMP Negeri 2 Terentang berada, merupakan wilayah dengan kondisi sosial-ekonomi yang sebagian besar warganya bekerja di sektor informal (Hajeri et al., 2015). Kondisi ini menyebabkan literasi keuangan di kalangan pelajar di wilayah tersebut relatif rendah, dengan akses terhadap pendidikan keuangan formal yang sangat terbatas. Akibatnya, para siswa-siswi sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang ditandai dengan ketidakmampuan mereka dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta minimnya kesadaran untuk menabung dan mengelola uang secara bijak.

Program sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa - Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa-siswi mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Program ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan sosialisasi dan permainan edukatif untuk menyampaikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa-siswi SMP Negeri 2

Terentang. Materi yang diajarkan mencakup perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa-siswi, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Aprilianto et al., 2018). Beberapa literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan sejak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan keuangan individu, yang pada akhirnya akan membantu para pelajar mengelola keuangan pribadi secara lebih bertanggung jawab di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014). Program literasi keuangan yang memadukan pendekatan edukatif dan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa-siswi dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lelani et al., 2024).

Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 2 Terentang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan, sehingga mereka dapat menerapkan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi para siswa-siswi, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keuangan di sekolah sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi generasi muda di era informasi yang terus berkembang.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) ini berbentuk penguatan pemahaman siswa-siswi melalui program yang berjudul “Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan untuk Pelajar SMP”. Program ini dilaksanakan oleh tim KKM-PKM yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pengetahuan serta memberikan pendampingan kepada siswa-siswi. Tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan jelas, mudah dipahami, dan dapat dicerna dengan baik oleh para siswa-siswi SMP Negeri 2 Terentang. Berikut adalah metode pelaksanaan yang digunakan:

1. Persiapan

Tim KKM-PKM terlebih dahulu melakukan kunjungan ke pihak desa dan sekolah untuk mengkonfirmasi rencana pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan persetujuan, kami akhirnya melaksanakan kegiatan pengabdian ini yang dilaksanakan

di Dusun Sepakat Jaya, Desa Teluk Bayur, Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, yang bertempat pada ruang kelas SMP Negeri 2 Terentang. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Juli 2024, pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi yang berjumlah sekitar 40 orang yang duduk di kelas 8 dan 9.

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan dilakukan dengan pemaparan materi melalui metode ceramah interaktif dan games. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan oleh tiga pemateri yang bertanggung jawab menyampaikan topik secara sistematis. Fokus utama pemaparan adalah meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang manajemen keuangan pribadi. Penyampaian materi didukung oleh alat bantu visual untuk membantu siswa-siswi memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Materi yang disampaikan seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Topik Pembahasan

No	Topik
1	Pengertian Manajemen Keuangan
2	Literasi Keuangan
3	Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan
4	Tips Menyimpan Uang Pribadi

b. Games

Sesi games dalam kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa-siswi dapat dapat menerima materi dengan cara yang lebih santai namun tetap efektif. Berikut adalah mekanisme games yang digunakan, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Games “Belanja Bijak”

No	Tahapan	Penjelasan
1	Pembagian Kelompok	Siswa-siswi dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan bekerja

	sama dalam mengelola anggaran mereka.	
2	Pemberian Anggaran	Setiap kelompok diberi uang virtual sebesar Rp 100.000. uang ini akan digunakan untuk membeli kebutuhan dan keinginan dari daftar yang disediakan.
3	Daftar Item	Kelompok diberikan daftar item yang terdiri dari kebutuhan (misalnya makanan dan pakaian) dan keinginan (misalnya mainan dan buku). Setiap item memiliki harga berbeda.
4	Diskusi kelompok	Setiap kelompok diberi waktu 5-10 menit untuk berdiskusi dan memutuskan apa yang akan mereka beli, menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan.
5	Presentasi	Setelah waktu habis, setiap kelompok mempresentasikan barang yang mereka beli, serta alasan dibalik keputusan membeli item tersebut.
6	Penilaian	Kelompok yang paling bijak dalam mengelola anggaran, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, dan mampu memberikan alasan yang kuat akan memenangkan permainan.

Melalui games bertema literasi keuangan, siswa-siswi diajak untuk mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari dalam situasi simulasi yang menyerupai kehidupan nyata. Dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang seru dan menantang, games ini bertujuan untuk mendorong siswa-siswi berpikir kritis dan mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, games ini juga membantu menginternalisasi konsep penting secara lebih mendalam, karena siswa-siswi akan lebih mengingat pelajaran yang mereka alami secara aktif daripada sekadar mendengar.

c. Pemberian Hadiah

Kelompok yang mendapatkan poin tertinggi berdasarkan kebijakannya keputusan dan pengelolaan anggaran akan dinyatakan sebagai pemenang. Pemberian hadiah kepada siswa-siswi yang memenangkan games bertujuan untuk memberikan motivasi tambahan dan apresiasi atas partisipasi aktif para peserta. Hadiah bukan

hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai insentif positif yang mendorong siswa-siswi untuk berusaha lebih keras dalam memahami materi dan terlibat secara penuh dalam kegiatan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan dirancang melalui beberapa langkah yang terstruktur, sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan

Tahap Kegiatan	Waktu Evaluasi	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur Keberhasilan
A. Tes Kemampuan	Saat dan setelah pemberian materi (kuis)	Para siswa-siswi dapat memahami isi materi	Para siswa-siswi aktif menjawab dalam sesi kuis mengenai materi manajemen keuangan yang telah disampaikan
B. Identifikasi Pengelolaan Manajemen Keuangan	Saat sesi kuis	Para siswa-siswi dapat menerapkan yang telah disampaikan dalam keperluan individu	Para siswa-siswi mampu mengenali kondisi keuangan pribadi mulai dari pemasukan dan pengeluaran, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan

HASIL PEMBAHASAN

Tujuan dari dijalankannya Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program KKM-PKM adalah untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang nyata, terutama bagi kalangan remaja yang membutuhkan arahan atau pembekalan khusus. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang bermanfaat bagi remaja dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Materi pertama yang disampaikan dalam program ini adalah mengenai literasi manajemen keuangan. Tujuan utama dari penyampaian materi ini adalah membekali siswa-siswi SMP dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi secara

bijak. Pemahaman ini mencakup beberapa konsep penting, salah satunya adalah membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Siswa-siswi diajarkan untuk mengenali perbedaan antara keinginan yang bersifat mendesak, seperti membeli barang-barang konsumtif, dengan kebutuhan yang lebih esensial, seperti makanan dan pendidikan. Pemahaman akan perbedaan ini merupakan langkah awal yang krusial dalam membantu siswa-siswi SMP mengelola uang saku atau keuangan pribadinya secara lebih baik, sehingga mereka dapat menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol.

a. Literasi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses yang melibatkan perencanaan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, dengan fokus pada pencapaian tujuan-tujuan tersebut secara sistematis. Melalui penerapan manajemen keuangan, diharapkan para peserta dapat mengelola pengeluaran secara efektif guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim KKM-PKM memaparkan berbagai fungsi manajemen keuangan, seperti mengelola pengeluaran, menambah tabungan, dan menjaga keseimbangan keuangan. Secara garis besar, peserta telah memahami konsep manajemen keuangan, termasuk pentingnya menambah tabungan dan mengelola uang secara bijak. Namun, salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta adalah kesulitan dalam mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang mereka miliki. Kendala ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk terus memperdalam pemahaman dan praktik dalam mengatur keuangan secara lebih disiplin dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Tim KKM-PKM menjelaskan materi Literasi Manajemen Keuangan

b. Perbedaan Keinginan dan Kebutuhan

Setelah pemaparan materi, tim KKM-PKM menjelaskan bahwa kebutuhan adalah hal mendasar seperti makanan dan tempat tinggal, sedangkan keinginan bersifat tidak wajib seperti barang mewah atau liburan. Beberapa siswa-siswi awalnya bingung membedakan kebutuhan dan keinginan yang mendekati, seperti ponsel untuk belajar, namun melalui diskusi mereka paham bahwa konteks penggunaan menentukan prioritasnya. Tim KKM-PKM juga membimbing siswa-siswi menyusun daftar kebutuhan dan keinginan pribadi, yang menunjukkan banyak dari mereka lebih fokus pada keinginan. Setelah diskusi, siswa-siswi mulai menyadari pentingnya menabung dan memprioritaskan kebutuhan untuk masa depan. Konsep skala prioritas turut diperkenalkan agar mereka lebih bijak dalam pengambilan keputusan. Pembahasan ini membantu siswa-siswi memahami bahwa tidak semua keinginan harus segera terpenuhi. Beberapa siswa-siswi bahkan berbagi pengalaman penyesalan karena boros. Kegiatan diakhiri dengan pesan tentang pentingnya kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai bekal masa depan. Secara keseluruhan, siswa-siswi tampak antusias dan aktif, menunjukkan pemahaman yang baik. Diskusi ini juga membuat mereka lebih kritis terhadap pengelolaan uang. Dengan bimbingan yang diberikan, diharapkan siswa-siswi mampu mengatur prioritas lebih baik di kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Tim KKM-PKM menjelaskan materi Perbedaan Keinginan dan Kebutuhan

c. Pendapatan dan Pengeluaran

Peserta KKM-PKM diberikan materi tentang pengelolaan pengeluaran dan pendapatan. Pengeluaran didefinisikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan dan keinginan sedangkan pendapatan merupakan uang yang diperoleh dari pekerjaan, investasi atau sumber lain. Pendapatan dan pengeluaran berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Beberapa peserta KKM-PKM mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka juga bekerja sambil membantu orang tua untuk memperoleh uang saku. Dengan penyampaian materi ini diharapkan siswa-siswi lebih mengerti tentang pengeluaran untuk hal hal penting dan dari mana saja pendapatan dapat dihasilkan.



Gambar 3. Tim KKM-PKM menjelaskan materi Pendapatan dan Pengeluaran

d. Tips Menyimpan Uang

Tim KKM-PKM memberikan materi terkait tips menyimpan uang saku, yang meliputi berbagai strategi sederhana. Beberapa strategi yang disampaikan antara lain menabung dengan menyimpan kembalian uang receh di celengan, membawa bekal ke sekolah sebagai langkah penghematan, serta menetapkan tujuan menabung yang jelas. Penetapan target tabungan ini diharapkan dapat membuat kegiatan menabung menjadi lebih menyenangkan, terutama jika siswa-siswi memiliki tujuan spesifik, seperti membeli barang yang diinginkan. Dengan adanya target yang jelas, siswa-siswi akan lebih termotivasi untuk menabung secara rutin dan konsisten.



Gambar 4. Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Terentang dan Tim KKM-PKM.



Gambar 5. Tim KKM-PKM bersama kertas pesan dari siswa-siswi

SIMPULAN

Program pengabdian dalam KKM-PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMP Negeri 2 Terentang terkait literasi keuangan. Melalui kegiatan sosialisasi dan permainan edukatif, siswa-siswi mampu memahami konsep dasar tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa-siswi dalam mengatur prioritas keuangan, yang memicu tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam membedakan kebutuhan esensial dan keinginan. Siswa-siswi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki kebiasaan menabung dan mengontrol pengeluaran, yang berpotensi membentuk kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab di masa depan.

Melalui program ini, diharapkan siswa-siswi dapat menerapkan keterampilan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran keuangan siswa dan berperan penting sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Asbaruna, L. W. B. ., & Gorib, R. I. . (2023). PERANAN PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN DI KALANGAN REMAJA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1396–1401. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13106>
- Irianti, K. B., Ningrum, D. S. ., Eka Sakti, T. P., & Hapsari, A. . (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 123–126. <https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v1i3.69>
- Kurniawan, B., Widyastuti, M., & Novita, D. (2022). SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DIKALANGAN REMAJA DI DESA GANDOANG. *An-Nizam*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3660>
- Lelani, S., Firdaus, F., Hartono, J. S., & Zahro, A. (2024). Pendekatan Interaktif dalam Edukasi Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa di SB Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 273–281. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.846>
-

- Lusardi, A. and M. O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52, 5–44.
- Mecy Agusmin, & Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. (2020). STUDI LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MENABUNG REMAJA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1021>
- Mia, S. T., Sahrullah, S., & Yusuf, M. (2023). Penyuluhan Literasi Keuangan Rumah Tangga Di Desa Massamaturu. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 208–215. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.676>
- Nugraha, M. A. P., Violin, V., Anantadjaya, S. P., Nurlia, N., & Lahiya, A. (2023). IMPROVING FINANCIAL LITERACY THROUGH TEACHING MATERIALS ON MANAGING FINANCE FOR MILLENNIALS. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1028–1032. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1295>
- Oktari, Y., Suhendri, S., Aprilyanti, R., & Jenni, J. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan bagi Pelajar (Anak Asuh Mudita Love Children). *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–119. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i2.742>
- Pangihutan Situmorang, T., Donna Adindarena, V., Pandarangga, S., Osfred Umbu Djadi, O., Aha Pekuwali, A., & Sari Dewi Novyanti Bertha Mira, T. (2024). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Sub Sektor Kriya Kampung Raja Preliu Melalui Literasi Keuangan, Kewirausahaan Dan Adaptasi Teknologi. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.818>
- Putra, L. V., Khoiriyah, I. S. A. ., & Sacipto, R. (2020). Penerapan Financial Literacy Dalam Pengelolaan Keuangan Siswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 132-135. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9830>
- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (20), 1471-1487.
- Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Riyana, D., Nurmasari, I., & -, S. N. (2024). Manajemen Keuangan Pelajar Sebagai Upaya Pencapaian Kebebasan Finansial. *AMANA MENGABDI*, 1(1), 97–101. <https://doi.org/10.70451/pkm.v1i1.73>
-